

ANALISIS LOGO PEMERINTAHAN PROVINSI JAMBI: PERSPEKTIF SEMIOTIK CHARLES SANDERS PIERCE

Provincial Government Logo: An Analysis of Charles Sanders Pierce Semiotic Perspective

Mohd. Norma Sampoerno^a, Maratun Saadah^b

^aUIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Jalan Jambi--Muara Bulian Km. 16, Simp. Sei Duren, Muaro Jambi, Indonesia

^bUniversitas Jambi

Jalan Jambi--Muara Bulian Km. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Muaro Jambi

Posel mohdnormasampoerno@uinjambi.ac.id

Naskah masuk: 12 Juni 2023, revisi akhir: 21 November 2023, disetujui: 27 November 2023

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui makna yang terkandung dalam logo Provinsi Jambi dalam perspektif semiotik Charles Sanders Pierce. Logo merupakan elemen grafis yang digunakan untuk mewakili bisnis, sekelompok orang, benda, tempat, atau benda dengan makna atau filosofi yang berasal dari identitas dan budaya tempat itu. Organisasi, institusi, atau entitas lain dipisahkan dari entitas lain dengan logonya. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif serta menggunakan teknik yang digunakan adalah analisis semiotik dengan pendekatan analisis semiotika Charles Sanders. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat bentuk persegi lima dalam logo Provinsi Jambi yang secara umum memiliki makna menjunjung tinggi Pancasila sebagai falsafah dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Logo Provinsi Jambi memiliki 8 ikon, yakni bentuk persegi lima, bentuk enam lobang mesjid dan fondasi mesjid dua susun batu di atas lima dan di bawah tujuh, bentuk keris siginjai, bentuk mesjid, bentuk pita bentuk cerana, bentuk gong; bentuk empat garis serta memiliki 6 warna yang memiliki makna di setiap warnanya dan memiliki tulisan sepucuk jambi Sembilan lurah yang memiliki makna kebesaran kesatuan wilayah geografis 9 DAS dan lingkup wilayah adat dari Jambi.

Kata-Kata Kunci : *semiotik, logo, Provinsi Jambi*

Abstract

The purpose of this study is to find out the meaning contained in the Jambi Province logo in the semiotic perspective of Charles Sanders Pierce. A logo is a graphic element used to represent a business, group of people, thing, place or thing with a meaning or philosophy derived from the identity and culture of that place. Organizations, institutions or other entities are distinguished from other entities by their logos. The method used is descriptive qualitative and the technique used is semiotic analysis with Charles Sanders' semiotic analysis approach. The results of the study found that there is a pentagonal shape in the Jambi Province logo which in general has the meaning of upholding Pancasila as the philosophy and way of life of the Indonesian nation. The Jambi Province logo has 8 icons namely a five-square shape, a six-hole mosque shape and a mosque foundation with two stacked stones above five and below seven, a siginjai keris shape, a mosque shape, a ribbon shape, a cerana shape, a gong shape;

a four-line shape and has 6 different colors. has meaning in every color and has the inscription of a Jambi nine lurah which has the meaning of the greatness of the unity of the geographical area of 9 watersheds and the scope of the customary territory of Jambi

Keywords : *semiotic, logos, Jambi Province*

I. PENDAHULUAN

Semiotika adalah cabang ilmu yang melihat tanda-tanda yang ada pada suatu benda untuk menentukan makna yang ada pada objek tersebut. Penanda dan petanda adalah dua komponen mendasar yang membentuk keberadaannya. Tanda adalah sesuatu yang memasukkan unsur-unsur tambahan atau memberi dimensi baru pada objek yang ada dengan menggunakan unsur-unsur yang memiliki makna tambahan. Bahwa apapun yang menciptakan tanda akan menimbulkan pengertian yang berbeda, tanda memiliki sifat mandiri. Kaitan antara penanda dan yang ditandakan bersifat arbitrer, entah karena kebetulan atau desain, seperti yang dinyatakan Seassure. Tanda, rujukan tanda, dan pengguna tanda adalah tiga komponen utama makna dalam semiotika. Tanda didefinisikan sebagai sesuatu yang bersifat fisik dapat diamati oleh indra kita, berhubungan dengan sesuatu di luar tanda, dan bergantung pada pengenalan pengguna.

Tanda yang dihasilkan dalam komunikasi visual dapat berbentuk ikon, indeks, atau simbol, yang semuanya bersama-sama dapat menghasilkan suatu petanda. Menurut penampilannya, sinyal datang dalam bentuk verbal dan visual. Tanda verbal dapat dibuat menggunakan sejumlah bahasa, idiom tulisan, materi pelajaran, dan kerangka kerja konseptual. Dengan merepresentasikannya dalam gaya ikonik, indeksikal, atau simbolis,

tanda visual dapat dibuat. Berbicara secara semiotik, logo Meta menggabungkan kedua elemen tanda yang ditunjukkan di atas. Gaya penulisan abjad yang digunakan pada logo ini dapat dilihat sebagai tanda verbal, sedangkan tanda visual logo ini dikonstruksi secara simbolik.

Komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai proses, tetapi juga dapat berfungsi untuk menciptakan makna. Pesan yang diinformasikan mungkin memiliki berbagai interpretasi yang akan bergantung pada perspektif penerima komunikasi. Salah satunya adalah bahasa komunikasi visual, yang berperan penting dalam mengekspresikan ide dan pesan, baik eksplisit maupun implisit dalam sebuah logo. Dalam strategi penyajian produk, logo berfungsi sebagai isyarat visual yang menawarkan identitas suatu industri (Henderson, 2003).

Menurut Valentine dalam Ahmad, Syarwani & Harapan (2014), “logo harus sesuai dengan minat pasar dari produk yang ditawarkan, artinya logo produk harus disesuaikan dengan pasar yang menjadi target dari produk yang dikeluarkan, dalam hal ini stereotip budaya juga memegang peranan penting, misalnya logo Nike, Nike sebagai produk yang desain logonya sederhana berupa tanda, harus dapat merepresentasikan produk yang ditawarkan.” Dalam hal ini, aturan, metode, regulasi, dan prosedur ilmiah biasa dan konvensional dalam mencetak makna

pesan yang akan diberikan kepada pelanggan dengan semiotika, ilmu tentang tanda.

Logo merek adalah elemen grafis yang terhubung ke nama merek. Banyak bisnis atau agensi menggunakan logo tanpa merek untuk membedakan merek-merek tersebut. Merek tempat logo disajikan dengan cepat dikenali oleh pelanggan yang telah mempelajari logo tersebut. Ada banyak jenis logo yang berbeda, dari yang sangat abstrak hingga yang menampilkan pemandangan dari luar ruangan. dari gambar yang paling sederhana sampai yang paling rumit juga. Logo yang baik umumnya dianggap sebagai: 1) mudah dikenali; 2) pada dasarnya menyampaikan pesan yang sama kepada setiap anggota kelompok sasaran, dan 3) menimbulkan emosi yang baik.

Logo merupakan elemen grafis yang digunakan untuk mewakili bisnis, sekelompok orang, benda, tempat, atau benda dengan makna atau filosofi yang berasal dari identitas dan budaya tempat itu. Organisasi, institusi, atau entitas lain dipisahkan dari entitas lain dengan logonya. Oleh karena itu, logo harus dirancang dengan cara yang berbeda untuk membedakannya dari perusahaan lain. Selain gambar atau simbol, logo juga dapat menyampaikan ide secara nonverbal. Komponen merek yang tidak bisa dipecahkan adalah logonya, dan sebaliknya. Nama, tanda atau simbol seperti pada logo, kemasan, sampul digunakan untuk memberikan identitas pada produk atau jasa satu usaha dengan usaha pesaing.

Dengan kata lain, tanpa menggunakan kata-kata, lambang menyampaikan konsep dan makna literasi informasi. Logo adalah

alat pemasaran yang efektif karena mudah digunakan dan disebarluaskan, yang secara alami memenuhi kebutuhan pelanggan. Logo dapat mewakili cerminan diri suatu lembaga atau perusahaan, artinya logo dapat mencerminkan identitas. Oleh karena itu, desain logo memiliki dampak yang signifikan terhadap cara pandang orang terhadap suatu organisasi. Selain mewakili identitas, logo juga menyampaikan maksud dan tujuan lembaga pada saat digunakan. Dalam bisnis dan institusi tertentu, logo juga bertindak sebagai panduan untuk diikuti oleh semua personel saat mereka melakukan pekerjaan mereka, menjaga mereka tetap pada kecepatan untuk memenuhi visi dan tujuan perusahaan.

Salah satu pendekatannya adalah mengubah logo atau identitas visual. Biasanya, perubahan internal seperti visi dan misi baru, perubahan paradigma, peningkatan kualitas layanan, dll. Diutamakan saat mengubah logo. Untuk meningkatkan reputasi dan citra perusahaan yang mencerminkan keadaan perusahaan pada saat itu, maka semua penyesuaian tersebut harus diumumkan kepada publik.

Logo adalah gambar yang terdiri dari komponen bentuk dan warna. Logo dalam bahasa adalah huruf atau simbol dengan makna. Simbol diperlukan sebagai tanda pengenal agar suatu usaha, organisasi, pemerintahan, dan lembaga pendidikan dapat dengan mudah dikenali oleh masyarakat luas. Dalam hal warna, kata-kata, citra, dan pencipta, logo mengandung makna dan memiliki fungsi. Logo institusi, bisnis, atau organisasi berfungsi sebagai identitas untuk menyampaikan nada dan esensinya. Logo

adalah elemen yang dapat dikenali dan tidak terucapkan, seperti elemen grafis, warna, atau huruf yang khas. Rekomendasi yang kuat, kepercayaan, rasa memiliki, dan menjunjung tinggi reputasi entitas bisnis atau pemerintah adalah kualitas logo yang hebat. Penderitaan rakyat Jambi di bawah penjajahan Belanda menjadi inspirasi terbentuknya Provinsi Jambi. Kalimat tersebut terpampang dalam logo Provinsi Jambi yang diamanatkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 1969. Jambi Nine Lurah Sepuh.

Lambang dipandang penting sebagai simbol, indikasi siapa daerah yang diwakilinya, dan ringkasan kepribadiannya. Pengetahuan ini mendorong pemerintah provinsi untuk meminta partisipasi publik dalam proses desain logo melalui Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda). Lambang Provinsi Jambi memiliki beberapa makna simbolis, seperti alas berbentuk segi lima, enam lobang masjid, satu keris, pondasi masjid dua batu di atas lima dan di bawah tujuh, masjid, keris siginjai, Cerana, yang menggunakan kain penutup segi sembilan, gong, empat baris, serta prasasti sembilan lurah Jambi. Peneliti bermaksud menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce untuk mengkaji makna yang terkandung dalam logo provinsi Jambi berdasarkan penjelasan yang telah diberikan di atas.

Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dalam penyelidikan ini. Ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang mencoba mendapatkan informasi sebanyak mungkin. Tujuan dari penelitian

kualitatif adalah untuk menjelaskan kejadian secara menyeluruh. Populasi atau ukuran sampel tidak diberikan prioritas utama dalam penelitian ini. Tidak perlu berburu sampel lagi karena datanya lengkap dan cukup menjelaskan fenomena yang diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat isyarat verbal dan nonverbal. Data dikumpulkan dalam latar alamiah menggunakan prosedur alami oleh orang-orang yang memiliki perhatian alami dalam penelitian kualitatif. Alhasil, teknik yang digunakan adalah analisis semiotik, yang diharapkan menjadi salah satu cara untuk mengungkap makna yang mendasari isyarat verbal dan nonverbal dalam tampilan logo.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencirikan dan menjelaskan makna dari logo daerah Provinsi Jambi melalui perspektif semiotika. Makna penelitian ini berfokus mendeskripsikan pada objek penelitian berupa logo Daerah Provinsi Jambi. Tiga komponen dasar berupa tanda, objek, dan interpretan yang disebut Pierce sebagai teori makna segitiga merupakan titik awal penelitian yang menggunakan analisis semiotika Charles Sanders. Data harus dicari untuk kebutuhan penelitian sebelum menerapkan strategi penelitian. Data primer dan data sekunder adalah dua jenis data yang dapat dimanfaatkan. Teknik-teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk mendapatkan informasi yang relevan dan dapat dipercaya, yakni observasi dan penelitian kepustakaan.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jambi merupakan salah satu Provinsi yang ada di Indonesia terletak di pesisir timur di bagian tengah Pulau Sumatera. Jambi

adalah satu dari tiga provinsi di Indonesia yang ibukotanya bernama sama dengan nama provinsinya, selain Bengkulu dan Gorontalo. Jambi merupakan tempat berasalnya Bangsa Melayu yaitu dari Kerajaan Melayu di Batang Hari Jambi. Bahasa Melayu Jambi sama seperti Melayu Palembang dan Melayu Bengkulu, yaitu berdialek “o”. Pada logo Provinsi Jambi yang ditetapkan dengan Peraturan Daerah Nomor 1 tahun 1969 tertera kalimat Sepucuk Jambi Sembilan Lurah.

Safanayong, (2006, hlm. 31), bahwa hadirnya logo dalam sebuah produk atau pagelaran, memiliki pengaruh besar terhadap proses penjangkauan konsumen di tengah masyarakat. Lebih jauh lagi ia juga menjelaskan, bahwa logo menjadi simbol atas sebuah identitas. Melalui logo yang ada, akan tercermin konsep visual sebuah perusahaan. Logo yang ideal diharapkan akan memiliki konsep, nilai, ideologi yang dapat mejadi identitas dan karakteristik sebuah perhelatan atau perusahaan. Logo juga diharapkan

mampu menjadi intrumen yang akan mempu membangun spirit positif bagi sebuah perusahaan. Sebuah logo atau identitas akan memiliki makna dan arti sesuai dengan konsep yang melingkupi pada sebuah perusahaan.

Peneliti akan secara khusus membahas analisis nilai dan makna yang terdapat pada desain logo Provinsi Jambi. Sebagai langkah membuat analisis makna logo Provinsi Jambi, penulis akan terlebih dahulu membahas tentang citra visual dan beberapa elemen desain komunikasi visual yang dimunculkan sebagai identitas perusahaan ataupun instansi. Beberapa elemen desain komunikasi visual yang dapat ditemukan pada logo Provinsi Jambi ialah kombinasi monogram dan wordmark. Kombinasi dari monogram dan *wordmark* yang digunakan sebagai identitas Provinsi Jambi, merupakan *trademark* atau identitas suatu instansi yang akan dikenal publik sebagai identitas. Komponen logo Provinsi Jambi dapat dilihat dalam bagan di bawah ini:



Gambar 1 Logo Provinsi Jambi

Di bawah ini adalah tabel unit analisis pada visualisasi logo Provinsi Jambi yang terdiri atas *sign, object, interpretant*.

Non Verbal	Verbal
1. Bentuk Persegi Lima	
2. Bentuk Enam Lobang Mesjid dan Fondasi Mesjid Dua Susun Batu Diatas Lima dan Dibawah Tujuh	
3. Bentuk Keris Siginjai	
4. Bentuk Mesjid	Tulisan Provinsi Jambi
5. Bentuk Pita	
6. Bentuk Cerana	
7. Bentuk Gong	
8. Bentuk Empat Garis	
9. Warna (Merah, Biru Muda, Biru Tua, Putih, Kuning, Hitam)	
10. Huruf (<i>Font</i>)	

Tabel 1 Unit Analisis Data

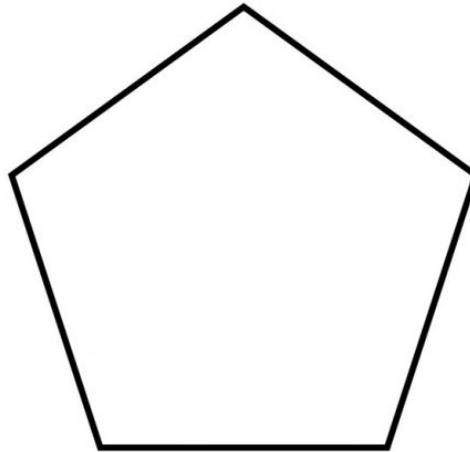
Adapun identifikasi data yang terdapat pada logo tersebut adalah sebagai berikut:

Identifikasi Tanda

No	Jenis Tanda	Penjelasan	Unit Analisis
1	Ikon	Hubungan antara subjek dan objek	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk Persegi Lima; • Bentuk Enam Lobang Mesjid dan Fondasi Mesjid Dua Susun Batu Diatas Lima dan Dibawah Tujuh; • Bentuk Keris Siginjai; • Bentuk Mesjid; • Bentuk Pita • Bentuk Cerana; • Bentuk Gong; • Bentuk Empat Garis.
2	Indeks	Tanda yang memiliki keterkaitan fenomenal	Warna yang digunakan pada logo
3	Simbol	Tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dan petanda	Tulisan Provinsi Jambi

Di bawah ini akan dijelaskan tiap-tiap unit analisis.

1. Bentuk Persegi Lima

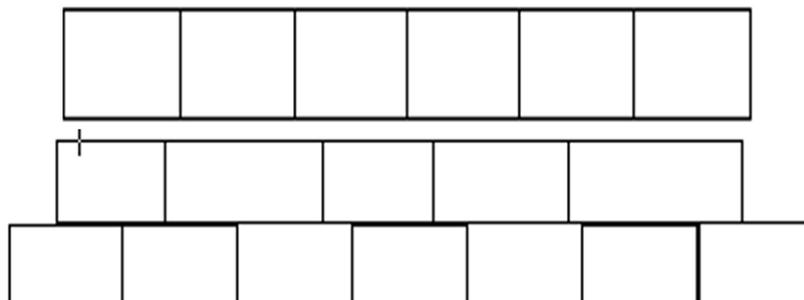


Gambar 2 : Bentuk persegi lima

Tanda-tanda beserta maknanya dijelaskan melalui tabel berikut. Tabel ini diadaptasi dari Teori Charles Sanders Pierce.

No	Tanda	Objek	Pemaknaan
1	Bentuk Persegi Lima	Bentuk persegi lima merupakan bentuk dasar dari suatu lembaga atau instansi	Bentuk persegi lima secara umum memiliki makna menjunjung tinggi Pancasila sebagai falsafah dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Kemudian sebagai bentuk dasar persegi lima dalam bentuk dasar lembaga Provinsi Jambi yang memiliki arti melambangkan jiwa dan semangat Pancasila Rakyat Jambi.

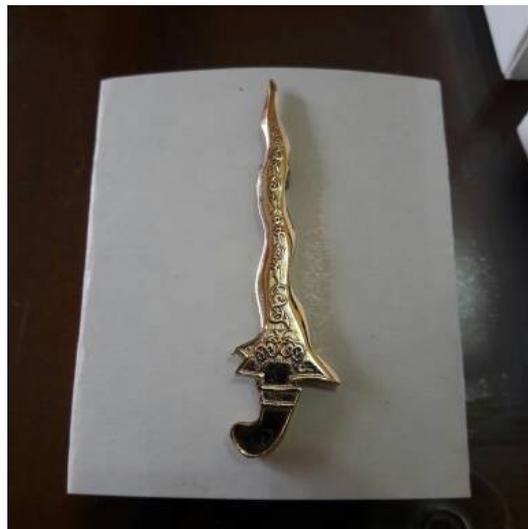
2. Bentuk Enam Lobang Masjid dan Fondasi Masjid Dua Susun Batu di atas Lima dan di bawah Tujuh



Gambar 3 Bentuk Enam Lobang Masjid

No	Tanda	Objek	Pemaknaan
1	Bentuk Enam Lobang Masjid dan Fondasi Masjid Dua Susun Batu Diatas Lima dan Dibawah Tujuh	Bentuk Enam Lobang Masjid dan Fondasi Masjid Dua Susun Batu Diatas Lima dan Dibawah Tujuh	Bentuk Enam Lobang Masjid merupakan melambangkan berdirinya daerah Jambi sebagai daerah otonom yang berhak mengatur rumah tangganya sendiri pada tanggal 6 Januari 1957. Pada tahun tersebut Jambi berhak mengelola secara penuh daerahnya sendiri mulai dari kebijakan, keuangan, pembangunan serta mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia

3. Bentuk Keris Siginjai



Gambar 4 Bentuk Keris Siginjai

No	Tanda	Objek	Pemaknaan
1	Bentuk Keris Siginjai	Bentuk Keris Siginjai	Bentuk Keris Siginjai yang melambangkan kepahlawanan Rakyat Jambi menentang penjajahan dan kezaliman.

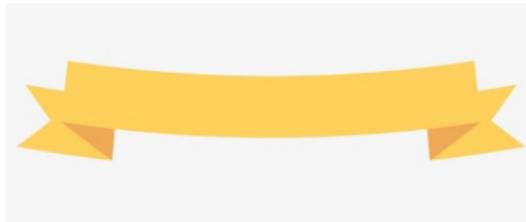
4. Bentuk Masjid



Gambar 5 Bentuk Masjid

No	Tanda	Objek	Pemaknaan
1	Bentuk Masjid	Bentuk Masjid	Bentuk Masjid yang melambangkan keyakinan dan ketaatan Rakyat Jambi dalam beragama

5. Bentuk Pita



Gambar 6 Bentuk Pita

No	Tanda	Objek	Pemaknaan
1	Bentuk Pita	Bentuk Pita	Bentuk pita pada logo Provinsi Jambi yang melambangkan dalam mencapai keberhasilan, kemakmuran, diutamakan ikatan persaudaraan yang erat

6. Bentuk Cerana



Gambar 7 Bentuk Cerana

No	Tanda	Objek	Pemaknaan
1	Bentuk Cerana	Bentuk Cerana	Cerana pada logo Provinsi Jambi melambangkan keiklasan yang bersumber pada keagungan Tuhan menjiwai hati nurani

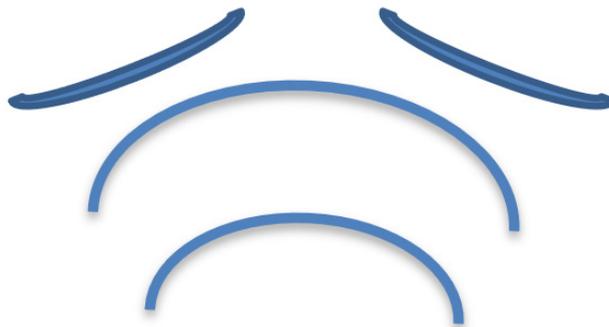
7. Bentuk Gong



Gambar 8 Bentuk Gong

No	Tanda	Objek	Pemaknaan
1	Bentuk Gong	Bentuk Gong	Bentuk Gong pada logo Provinsi Jambi melambangkan jiwa demokrasi yang tersimpul dalam pepatah adat “Bulat air dek pembuluh, bulat kato dek mufakat”

8. Bentuk Empat Garis



Gambar 9 Bentuk Empat Garis

No	Tanda	Objek	Pemaknaan
1	Bentuk Empat Garis	Bentuk Empat Garis	Bentuk empat garis pada logo Provinsi Jambi melambangkan sejarah rakyat Jambi dari kerajaan Melayu Jambi hingga menjadi Provinsi Jambi.

Bentuk di dalam logo merupakan salah satu elemen dasar dalam desain logo. Bentuk-bentuk tertentu (kotak, bundar, ellipsis dll) atau garis dapat menyampaikan arti yang secara umum dilihat dan memberikan pemahaman tentang suatu maksud. Bentuk-bentuk itulah yang selalu kita lihat di manapun. Bentuk-bentuk yang kaku atau garis lurus yang divisualkan dengan tepat akan menyampaikan kekuatan, profesionalisme dan efisiensi. *Image* bentuk itulah yang ingin klien sampaikan kepada publik melalui visual sebuah logo.

9. Warna (Merah, Biru Muda, Biru Tua, Putih, Kuning, dan Hitam)

Peranan warna dalam menciptakan sebuah logo dapat menghadirkan makna yang berbeda.

a. Merah

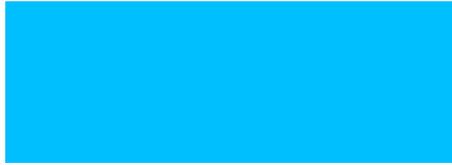


Gambar 10 Warna Merah

Warna dapat merupakan unsur lambang pada sebuah logo. Lambang dapat menjadi alat untuk mempergaruhi komunikasi, dapat juga menjadikan seseorang menjadi paham akan pesan yang disampaikan. Pada desain logo Provinsi Jambi terdapat beberapa jenis warna yang digunakan. Beberapa warna tersebut ialah warna merah, biru muda, biru tua, kuning, hitam, putih. Jika diperhatikan lebih jauh konsep warna yang digunakan, menggunakan kombinasi warna primer dan warna netral. Secara keseluruhan penggunaan warna pada desain logo Provinsi Jambi didominasi oleh warnawarna tegas, kecenderungan warna yang memiliki karakter kuat dan menonjol memberikan kesan hidup dan bersinergi.

No	Tanda	Objek	Pemaknaan
1	Merah	Warna merah yang terdapat di cerana pada logo Provinsi Jambi	Warna merah pada logo Provinsi Jambi melambangkan nilai keberanian, kepahlawanan serta tanda persaudaraan. Warna ini terdapat pada Cerana.

b. Biru Muda



Gambar 11 Warna Biru Muda

No	Tanda	Objek	Pemaknaan
1	Biru Muda	Warna biru muda yang terletak di bawah cerana pada logo Provinsi Jambi	Warna biru muda pada logo Provinsi Jambi melambangkan keperkasaan sungai dan lautan. Warna biru muda ini terdapat pada empat tali yang pada logo Jambi.

c. Biru Tua



Gambar 12 Warna Biru Tua

No	Tanda	Objek	Pemaknaan
1	Biru Tua	Warna biru tua yang terdapat pada keempat tali di logo Provinsi Jambi	Warna biru tua pada logo Provinsi Jambi melambangkan ketenangan serta menggambarkan sungai-sungai di Provinsi Jambi yang sangat tenang dan tidak berarus deras.

d. Putih



Gambar 13 Warna Putih

No	Tanda	Objek	Pemaknaan
1	Putih	Warna putih yang terdapat pada persegi lima pada logo Provinsi Jambi	Warna putih pada logo Provinsi Jambi melambangkan tanda kesucian. Warna putih pada logo Provinsi Jambi terdapat pada kubah masjid dan pondasi masjid.

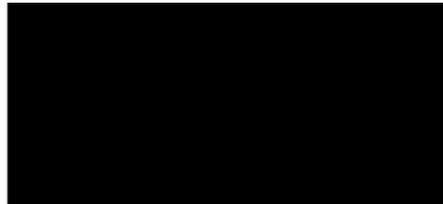
e. Kuning



Gambar 14 Warna Kuning

No	Tanda	Objek	Pemaknaan
1	Kuning	Warna kuning yang terdapat pada pita dan latar di dalam logo Provinsi Jambi	Warna kuning yang mendominasi pada logo Provinsi Jambi yang melambangkan kejayaan, keagungan, kemegahan, serta kesucian. Warna kuning terdapat pada latar belakang atau di dalam persegi lima.

f. Hitam



Gambar 15 Warna Hitam

No	Tanda	Objek	Pemaknaan
1	Hitam	Warna hitam yang terdapat pada kubah masjid, enam lobang masjid dan pondasi masjid dua susun di dalam logo Provinsi Jambi	Warna hitam pada logo Provinsi Jambi melambangkan keperkasaan. Keperkasaan pemimpinnya dalam menjalankan tugas dan melayani rakyat Jambi sehingga rakyat Jambi hidup dengan makmur

Warna merupakan sebuah hal yang sangat penting dalam logo instansi ataupun perusahaan. Karena logo tanpa warna dapat menyebabkan logo itu menjadi tidak menarik dan bisa berdampak pada citra

instansi atau perusahaan < warna juga dapat menjadi karakter komersial penting yang dapat mempengaruhi tingkat penerimaan orang lain terhadap suatu logo sehingga turut menentukan nilai jual.

10. Jenis Huruf

SEPUCUK JAMBI SEMBILAN LURAH

Gambar 16 Jenis huruf Sepucuk Jambi Sembilan Lurah

No	Tanda	Objek	Pemaknaan
1	Jenis huruf Arial	Jenis huruf digunakan dalam tulisan Sepucuk Jambi Sembilan Lurah	Jenis huruf yang memberikan kesan klasik dan humanis sehingga tulisan Sepucuk Jambi Sembilan Lurah ini dapat dibaca secara jelas oleh masyarakat serta tulisan ini tidak memberikan kesan kaku.

Fon merupakan salah satu elemen terpenting untuk desain logo suatu *brand* atau perusahaan. Jika kamu ingin agar brand lebih mudah dikenal, maka harus mempertimbangkan untuk membuat logo yang memorable jenis fon/huruf sering kali menjadi penentu untuk mendesain sebuah logo karena penggunaan jenis huruf bisa juga memberikan suatu kesan yang berbeda. Pemilihan huruf sangat penting diperhatikan untuk mendapatkan daya tarik kepada orang lain.

III. SIMPULAN

Berdasarkan data-data dan kajian teks terhadap logo, peneliti mengambil kesimpulan dari penelitian secara menyeluruh. Penelitian ini menggunakan analisa semiotika dari Charless Sanders Pierce. Beberapa hasil

penelitian diungkapkan dalam penjelasan sebagai berikut:

1. Bentuk persegi lima secara umum memiliki makna menjunjung tinggi Pancasila sebagai falsafah dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Kemudian sebagai bentuk dasar persegi lima dalam bentuk dasar lembaga Provinsi Jambi yang memiliki arti melambangkan jiwa dan semangat Pancasila rakyat Jambi.
2. Logo Provinsi Jambi memiliki 8 ikon yang memiliki makna setiap bentuknya seperti persegi lima memiliki makna menjunjung tinggi Pancasila sebagai falsafah dan pandangan hidup bangsa Indonesia, Enam Lubang Masjid dan Pondasi Masjid Dua Susun Batu di atas Lima dan di bawah Tujuh memiliki makna berdirinya

- daerah Jambi sebagai daerah otonom yang berhak mengatur rumah tangganya sendiri pada tanggal 6 Januari 1957, Keris Siginjai memiliki makna kepahlawanan Rakyat Jambi menentang penjajahan dan kezaliman, mesjid memiliki makna keyakinan dan ketaatan rakyat Jambi dalam beragama, pita memiliki makna mencapai keberhasilan, kemakmuran, diutamakan ikatan persaudaraan yang erat.
3. Logo Provinsi Jambi memiliki enam warna, yang setiap warnanya memiliki makna. Warna yang digunakan pada logo Provinsi Jambi, yakni merah, putih, hitam, biru tua, biru muda, dan kuning.
 4. Logo Provinsi Jambi memiliki tulisan *Sepucuk Jambi Sembilan Lurah* yang menggunakan fon arial yang mempertegas tulisan dalam logo serta mempermudah untuk membaca tulisan tersebut.
- ### DAFTAR PUSTAKA
- Anwar, R. K., Hapsari, I. A., & Sinaga, D. (2018). Analisis semiotik Charles Sanders Peirce mengenai logo baru Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*. <https://doi.org/10.24198/jkip.v6i2.15689>
- Hardiyarso, S. (2020). Visual Communication Ethics: Searching for the Truth in Understanding Between What Is Seen and Thought. *Jurnal Komunikasi Dan Media*.
- Hidayatullah, S., Andri, F., & Ikhsan, T. (2018). Bentuk-Bentuk Perjuangan Ulama Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Di Jambi (1945-1949). *UNJA*.
- Lalamentik, T. S., Rondonuwu, S., & Harilama, S. H. (2019). Peran Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Dalam Mengawasi Penggunaan Game Smartphone Pada Anak Di Kelurahan Bahu Manado. *Act Diurna Komunikasi*.
- Liyuan, Z. (2017). A Brief Discussion of the Generation of Meaning in Literary Works: A Hermeneutic Examination. *Social Sciences in China*. <https://doi.org/10.1080/02529203.2017.1376970>
- Patriansah, M., & Sapitri, R. (2022). Tanda Dalam Komunikasi Visual Iklan Layanan Masyarakat : Analisis Semiotika Peirce. *Demandia*. <https://doi.org/10.25124/demandia.v7i1.3654>
- Ratmanto, T. (2004). Pesan: Tinjauan Bahasa, Semiotika, dan Hermeneutika. *Mediator: Jurnal Komunikasi*.
- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2020). Sejarah Surulangun Sebagai Ibukota Onder Afdeling Rawas Tahun 1901-1942. *AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA*. <https://doi.org/10.25273/ajsp.v10i1.5109>
- Tinarbuko, S. (2017). Semiotika Tanda Verbal dan Tanda Visual Iklan Layanan Masyarakat. *Panggung*. <https://doi.org/10.26742/panggung.v26i2.175>
- Wahdaniah, I., Toni, A., & Ritonga, R. (2020). Makna Logo Dinas Penerangan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut. *Warta ISKI*. <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v3i01.57>

Yasin, N. I., & Jannah, M. (2020). Raden Mattaher sebagai Tonggak Sejarah Perjuangan Kemerdekaan Indonesia di Jambi. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*. <https://doi.org/10.31540/sindang.v3i1.919>

Zahro, F. (2022). Semiotika Michael Riffaterre Dalam Puisi Fî ‘Ainika Unwanî Karya Faruq Juwaidah. *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*. <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v4i1.81>